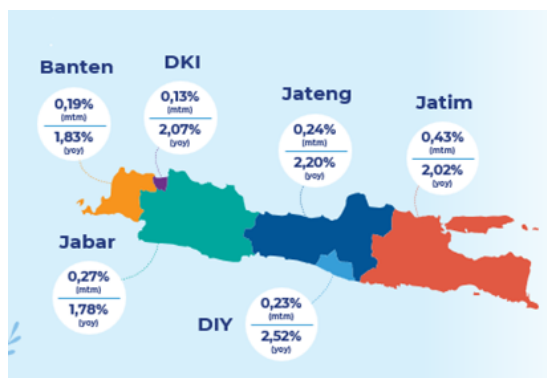


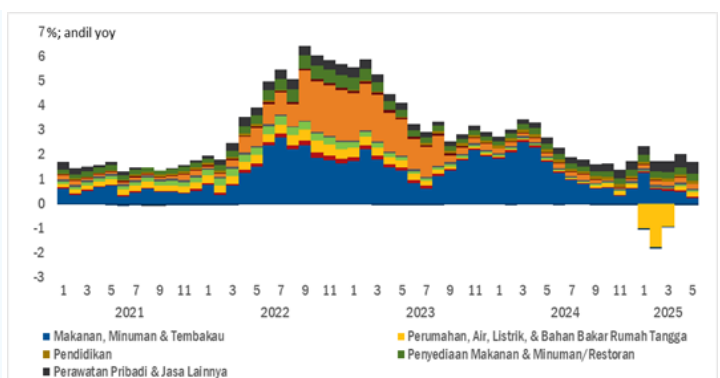
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Provinsi Jawa Tengah pada triwulan I 2025 sebesar 0,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,67% (yoy). Penurunan tekanan inflasi Provinsi Jawa Tengah terutama dipengaruhi oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya. Diskon tarif dasar listrik pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) kategori rumah tangga dengan daya dibawah 2200 VA sebesar 50% pada periode pemakaian bulan Januari - Februari 2025 menjadi salah satu faktor utama penyebab penurunan tekanan inflasi. Sementara itu, penurunan tekanan inflasi lebih dalam tertahan oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang mencatatkan kenaikan inflasi seiring dengan peningkatan harga emas perhiasan yang sejalan dengan kenaikan harga emas dunia. Kemudian, tekanan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau turut menahan penurunan lebih lanjut.

Seluruh kota pantauan inflasi di Jawa Tengah pada triwulan I 2025 mengalami penurunan tekanan inflasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi terendah pada periode laporan berlangsung di Kabupaten Wonogiri yang mencapai 0,24% (yoy), sementara inflasi tertinggi terjadi di Cilacap (1,05%; yoy).



Grafik 1. Inflasi Provinsi se-Kawasan Jawa



Grafik 2. Inflasi Jawa Tengah Berdasarkan Kelompok (yoy)

1. Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2025

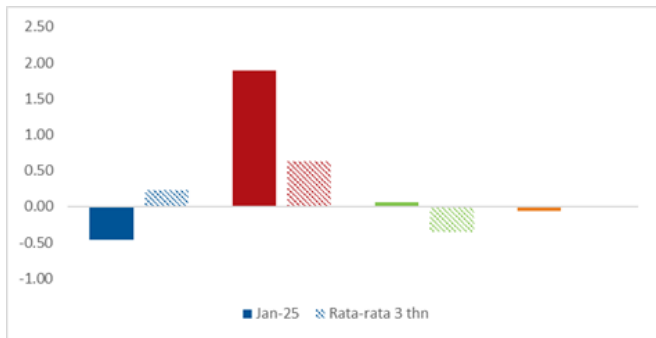
Perkembangan harga di Provinsi Jawa Tengah pada Januari 2025 menunjukkan deflasi sebesar 0,46% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,57% (mtm). Deflasi di Provinsi Jawa Tengah pada bulan laporan sejalan dengan nasional yang juga mengalami deflasi sebesar 0,76% (mtm). Sementara itu, secara tahunan, inflasi Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,28% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional sebesar 0,76% (yoy).

Berdasarkan kelompok komoditas, penurunan tekanan inflasi terutama bersumber dari penurunan harga pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil deflasi mencapai 1,13% (mtm), seiring dengan pemberian diskon 50 persen kepada rumah tangga pelanggan PT. PLN dengan daya dibawah 2.200 VA yang berlaku selama Januari dan Februari 2025. Di sisi lain, kenaikan inflasi yang terjadi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menahan penurunan inflasi lebih lanjut.

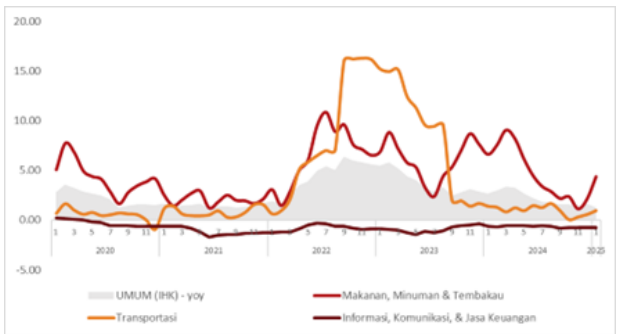
Dari sembilan kabupaten/kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi di Jawa Tengah, seluruh kota IHK di Jawa Tengah tercatat mengalami deflasi. Deflasi terdalam berlangsung di Kota Semarang sebesar 0,69% (mtm), diikuti oleh Purwokerto (0,54%; mtm), Kota Tegal (0,49; mtm), Kab. Wonosobo (0,39; mtm), Kota Surakarta (0,35; mtm), Kab. Wonogiri (0,30; mtm), Kab. Rembang (0,27; mtm), Cilacap (0,26; mtm), dan Kudus (0,19; mtm).

Tabel 1. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah

		2024												2025
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Inflasi IHK	%yoy	2.69	2.98	3.40	3.27	2.66	2.22	1.86	1.77	1.57	1.60	1.33	1.67	1.28
	%mtm	-0.08	0.57	0.60	0.20	-0.22	-0.28	-0.13	-0.07	0.05	0.19	0.26	0.57	-0.46



Grafik 1. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)



Grafik 2. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)

2. Perkembangan Inflasi Bulan Februari 2025

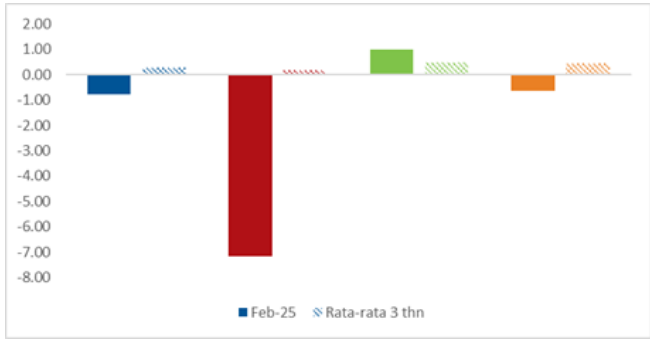
Provinsi Jawa Tengah kembali mengalami deflasi sebesar 0,78% (mtm) pada Februari 2025, lebih dalam dibandingkan deflasi bulan sebelumnya sebesar 0,48% (mtm). Realisasi tersebut sejalan dengan nasional yang juga kembali mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Secara tahunan, Provinsi Jawa Tengah mengalami deflasi sebesar 0,08% (yoy), sedikit lebih tinggi dari nasional yang deflasi sebesar 0,09% (yoy).

Berdasarkan kelompok komoditas, penurunan tekanan inflasi terutama masih dipengaruhi oleh penurunan harga pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil deflasi mencapai 0,74% (mtm), seiring dengan pemberian diskon 50 persen kepada rumah tangga pelanggan PT. PLN dengan daya dibawah 2.200 VA yang masih berlangsung hingga Februari 2025. Deflasi juga disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.

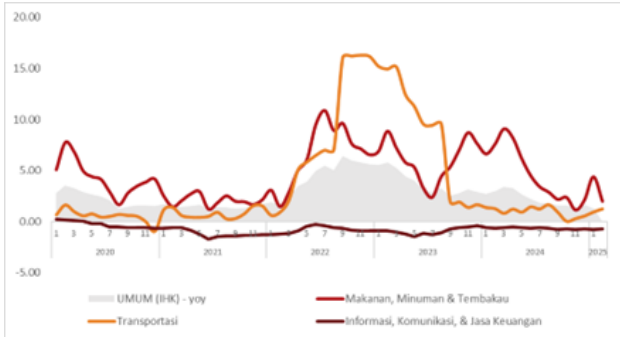
Seluruh kota IHK di Jawa Tengah yang terdiri dari sembilan kabupaten/kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi mengalami deflasi. Deflasi terdalam berlangsung di Kab. Wonogiri yang pada periode laporan mencatatkan deflasi sebesar 1,36% (mtm), diikuti oleh Kudus (-0,99%; mtm), Kota Tegal (-0,95; mtm), Kab. Rembang (-0,95; mtm), Cilacap (-0,74; mtm), Kota Surakarta (-0,73; mtm), Kota Semarang (-0,64; mtm), Kab. Wonosobo (-0,62; mtm), dan Purwokerto (-0,52; mtm).

Tabel 1. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah

		2024												2025	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Inflasi IHK	%yoy	2.69	2.98	3.40	3.27	2.66	2.22	1.86	1.77	1.57	1.60	1.33	1.67	1.28	-0.08
	%mtm	-0.08	0.57	0.60	0.20	-0.22	-0.28	-0.13	-0.07	0.05	0.19	0.26	0.57	-0.46	-0.78



Grafik 1. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)



Grafik 2. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)

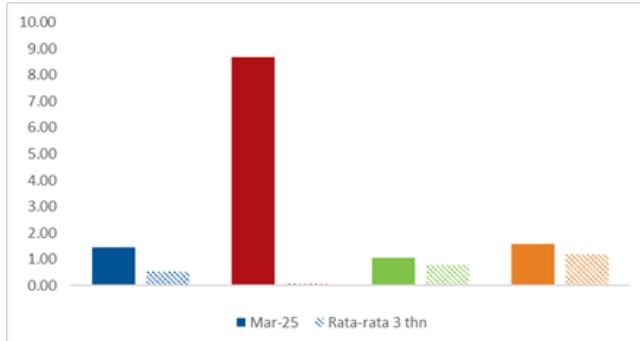
3. Perkembangan Inflasi Bulan Maret 2025

Sejalan dengan perkembangan inflasi nasional, Provinsi Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 1,43% (mtm) pada Maret 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,78% (mtm). Realisasi tersebut lebih rendah dari inflasi nasional sebesar 1,65 % (mtm). Secara tahunan, Provinsi Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 0,75% (yoy), juga lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,03% (yoy).

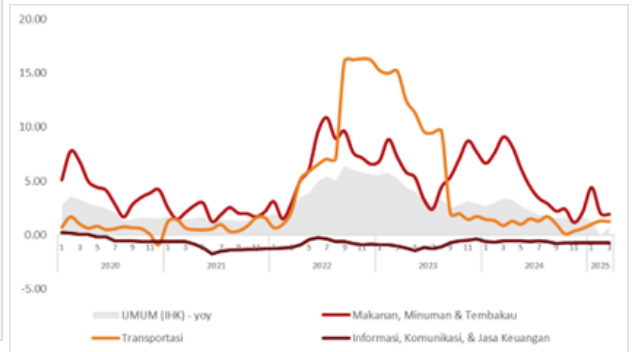
Berdasarkan kelompok komoditas, peningkatan tekanan inflasi terutama dipengaruhi oleh tekanan harga Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil inflasi mencapai 0,84% (mtm), seiring dengan diskon 50 persen kepada pelanggan prabayar kategori rumah tangga PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan daya dibawah 2.200 VA yang telah berakhir pada bulan Februari 2025. Lebih lanjut, inflasi juga didorong oleh tekanan harga Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.

Sembilan kabupaten/kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi di Jawa Tengah mengalami inflasi. Inflasi tertinggi berlangsung di Kab. Wonosobo sebesar 1,69% (mtm), diikuti oleh Purwokerto (1,49%; mtm), Kota Tegal (1,49%; mtm), Kab. Wonogiri (1,42%; mtm), Kota Semarang (1,42%; mtm), Cilacap (1,39%; mtm), Kota Surakarta (1,31%; mtm), Kudus (1,29%; mtm), dan Kab. Rembang (1,28%; mtm).

Tabel 1. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah Maret



Grafik 1. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)



Grafik 2. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

Penurunan tekanan inflasi tahunan Provinsi Jawa Tengah pada triwulan I 2025 disebabkan oleh penurunan tekanan harga komoditas tarif listrik pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya. Penurunan terjadi seiring dengan pemberian diskon tarif dasar listrik pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Di sisi lain, penurunan tekanan inflasi lebih dalam tertahan oleh peningkatan tekanan inflasi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas utama penyebab peningkatan harga Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya adalah kenaikan harga emas perhiasan yang sejalan dengan kenaikan harga emas global. Lebih lanjut, kenaikan pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terjadi sejalan dengan peningkatan permintaan pada momentum hari besar keagamaan nasional (HBKN) Ramadan dan Idulfitri 1446 H.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Periode Januari 2025

- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami penurunan tekanan inflasi, dengan andil deflasi mencapai 1,13% (mtm). Kelompok tersebut mencatatkan deflasi sebesar 9,85% (mtm). Penurunan tekanan inflasi pada periode laporan terutama disebabkan oleh penurunan harga tarif dasar Listrik, seiring dengan pemberian diskon 50 persen kepada rumah tangga pelanggan PT. PLN dengan daya dibawah 2.200 VA yang berlaku selama Januari dan Februari 2025. Andil penurunan harga listrik yang besar terhadap penurunan inflasi menyebabkan deflasi secara umum pada indeks harga konsumen (IHK) periode Januari 2025.
- Sejalan dengan itu, tekanan inflasi Kelompok Transportasi turut menurun. Inflasi Kelompok tersebut pada periode laporan sebesar 0,05% (mtm), menurun dibandingkan bulan sebelumnya (0,49%; mtm). Penurunan tekanan inflasi tersebut antara lain

bersumber dari deflasi pada harga mobil seiring dengan normalisasi pasca peningkatan permintaan mobil di akhir tahun 2024, serta pemberian insentif relaksasi pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada bulan Januari hingga Maret 2025. Lebih lanjut, penurunan tekanan inflasi juga bersumber dari penurunan tarif kereta api seiring dengan normalisasi pasca kenaikan permintaan saat Nataru.

- Di sisi lain, tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau meningkat sehingga menahan deflasi yang lebih dalam. Inflasi Kelompok tersebut pada Januari 2025 sebesar 1,89% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 1,61% (mtm). Kenaikan inflasi pada kelompok tersebut didorong oleh kenaikan harga komoditas cabai merah, cabai rawit, dan cabai hijau seiring dengan penurunan pasokan pada saat periode masa tanam. Panen cabai diperkirakan berlangsung pada Februari 2025 mendatang. Lebih lanjut, kenaikan tekanan harga juga dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas minyak goreng seiring dengan kenaikan harga pada tingkat distributor. Hal tersebut sejalan dengan kenaikan harga Minyakita yang disebabkan distribusi yang terhambat pada saat libur panjang. Peningkatan tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau lebih lanjut tertahan oleh penurunan harga komoditas bawang merah seiring dengan panen yang masih terjadi pada sejumlah sentra produksi di Jawa Tengah. Penurunan tekanan harga juga disebabkan oleh penurunan harga telur ayam ras seiring dengan normalisasi permintaan masyarakat pasca Nataru.
- Peningkatan tekanan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau juga berdampak pada inflasi Kelompok Penyediaan Makanan, Minuman/Restoran. Inflasi kelompok Penyediaan Makanan, Minuman/Restoran pada periode laporan mencapai 0,38% (mtm). Peningkatan tekanan harga terutama didorong oleh peningkatan harga nasi dengan lauk seiring dengan kenaikan harga beberapa komoditas pangan.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Periode Februari 2025

- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami penurunan tekanan inflasi, dengan andil deflasi mencapai 0,74% (mtm). Kelompok tersebut mencatatkan deflasi sebesar 7,15% (mtm). Penurunan tekanan inflasi pada periode laporan kembali terjadi sejalan dengan penurunan harga tarif dasar Listrik seiring pemberian diskon 50 persen kepada rumah tangga pelanggan PT. PLN dengan daya dibawah 2.200 VA yang masih berlaku hingga Februari 2025. Andil penurunan harga listrik yang besar terhadap penurunan inflasi menyebabkan deflasi secara umum pada indeks harga konsumen (IHK) periode Februari 2025.
- Sejalan dengan itu, tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada periode laporan turut menurun (andil -0,19%: mtm). Kelompok tersebut mencatatkan deflasi sebesar 0,636% (mtm) pada Februari 2025, menurun dibandingkan bulan sebelumnya (1,90%; mtm). Penurunan tekanan inflasi bersumber dari penurunan tekanan harga komoditas cabai merah seiring dengan pasokan cabai dari petani yang kembali normal dan didukung oleh cuaca yang kondusif. Selain itu, komoditas bawang merah juga mengalami deflasi seiring dengan panen yang masih terjadi di sejumlah daerah sentra di Jawa Tengah (Brebes, Demak). Lebih lanjut, Komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras juga mengalami penurunan harga seiring dengan pasokan yang cukup dan normalisasi permintaan pasca libur Nataru dan libur panjang di Januari 2025.
- Di sisi lain, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami inflasi (andil: 0,06%; mtm) didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan. Harga emas perhiasan naik seiring dengan kenaikan harga emas dunia akibat ketidakpastian global. Berdasarkan data Trading Economics, harga emas dunia meningkat sebesar 3,77% dibandingkan bulan lalu, dan meningkat sebesar 40,18% dibandingkan tahun

sebelumnya. Peningkatan harga emas global dipengaruhi oleh kenaikan permintaan investor terhadap aset *safe haven* seiring dengan tensi geopolitik di Timur Tengah yang masih berlanjut, ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah negara, hingga ketegangan perdagangan global seiring dengan pengenaan tarif impor oleh USA kepada Tiongkok, Kanada, Meksiko, dan berpotensi meluas.

- Selain itu, inflasi juga terjadi pada kelompok transportasi (andil: 0,05%; mtm) seiring dengan peningkatan harga Bensin. PT Pertamina kembali melakukan penyesuaian harga untuk jenis bensin non subsidi pada tanggal 1 Februari 2025 seiring dengan peningkatan harga *crude oil* akibat cuaca ekstrim di negara-negara produsen yang mengganggu produksi dan distribusi minyak. Perubahan harga bensin tersebut antara lain:
 - Pertamax: Rp 12.900 dari 12.500
 - Pertamax Turbo: Rp 14.000 dari 13.700
 - Pertamax Green: Rp 13.700 dari 13.400
 - Dexlite: Rp 14.600 dari 13.600
 - Pertamina Dex: Rp 14.800 dari 13.900
- Penurunan inflasi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga beberapa komoditas seperti Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan tarif air minum PAM. Kenaikan harga Sigaret Kretek Mesin (SKM) berlangsung seiring dengan kenaikan Harga Jual Eceran (HJE) per 1 Januari 2025 sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 97 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga atas PMK Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris. Sementara peningkatan air minum PAM berlangsung di Cilacap dan Purwokerto.

3. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Periode Maret 2025

- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami peningkatan tekanan inflasi, dengan andil inflasi mencapai 0,84% (mtm). Kelompok tersebut mencatatkan inflasi sebesar 8,68% (mtm). Kenaikan tekanan inflasi pada periode laporan sejalan dengan diskon 50 persen kepada pelanggan prabayar kategori rumah tangga PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan daya dibawah 2.200 VA yang telah berakhir pada bulan Februari 2025. Meskipun demikian, diskon tarif listrik sebesar 50 persen masih dirasakan oleh pelanggan pascabayar di bulan Maret 2025, untuk pembayaran periode pemakaian bulan Februari 2025.
- Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau turut mencatatkan peningkatan tekanan inflasi pada periode laporan (andil 0,46%: mtm). Kelompok tersebut mencatatkan inflasi sebesar 1,56% (mtm), meningkat dibandingkan periode sebelumnya (-0,63%; mtm). Peningkatan tekanan inflasi terjadi seiring dengan peningkatan permintaan menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H. Tekanan inflasi tertinggi bersumber dari kenaikan harga komoditas bawang merah (andil: 0,17%; mtm). Selain akibat peningkatan permintaan, kenaikan harga bawang merah juga disebabkan oleh penurunan pasokan pasca banjir yang terjadi di sebagian wilayah Pantura, Brebes, Kendal, serta Grobogan pada Februari dan Maret 2025. Banjir menyebabkan tanaman bawang merah terserang jamur yang berpotensi menurunkan produktivitas. Sementara itu, peningkatan harga cabai rawit (andil: 0,04%; mtm) juga disebabkan oleh curah hujan yang tinggi pada wilayah Jawa Tengah selama bulan Februari dan Maret 2025 yang menghambat produktivitas.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami inflasi (andil: 0,07%; mtm) didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan. Harga emas perhiasan naik seiring dengan kenaikan harga emas dunia akibat ketidakpastian global. Berdasarkan data Trading Economics, harga emas dunia meningkat sebesar 9,23% dibandingkan bulan lalu, dan meningkat sebesar 39,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, peningkatan harga emas global dipengaruhi oleh kenaikan permintaan investor terhadap aset *safe haven* seiring dengan tensi geopolitik di Timur Tengah serta Rusia-Ukraina

yang masih berlanjut, ekspektasi pelanggaran kebijakan moneter di sejumlah negara. Selain itu, peningkatan harga emas juga dipengaruhi oleh ketegangan perdagangan global seiring dengan pengenaan tarif impor oleh USA kepada Tiongkok, Kanada, Meksiko, dan berpotensi meluas.

- Di sisi lain, Kelompok transportasi tercatat mengalami deflasi (andil: -0,01%; mtm) seiring dengan penurunan harga tarif angkutan udara (andil: -0,02%; mtm) dan tarif kereta api (andil: -0,01%; mtm). Penurunan harga tiket angkutan udara disebabkan oleh pemberian diskon tiket pesawat domestik kelas ekonomi sekitar 13 - 14 persen untuk periode pembelian tiket 1 Maret hingga 7 April 2025 dan periode penerbangan 24 Maret hingga 7 April 2025. Sementara itu, penurunan tarif kereta api disebabkan oleh pemberian diskon hingga 25 persen oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk periode pembelian tiket dan keberangkatan 7 - 17 Maret 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Januari 2025

- Rapat Koordinasi Forkopimda dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri Republik **Indonesia** dan ditindaklanjuti oleh arahan Pj. Gubernur Jawa Tengah, serta dihadiri oleh seluruh pimpinan forkopimda.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi terkait Pencapaian Swasembada Pangan dalam rangka menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia terkait pencapaian swasembada pangan dalam waktu sesingkat-singkatnya, antara lain melalui percepatan dan peningkatan luas tambah tanam padi di Jawa Tengah. Dalam kegiatan tersebut, Wakil Menteri Pertanian RI turut memberikan sambutan dan arahan.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi terkait subsidi harga pangan strategis tahun 2025, serta upaya menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan di Jawa Tengah
- Pelaksanaan farmers market setiap hari Minggu saat car free day di Kota Semarang. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi petani dan BUMS untuk memasarkan dan menjual produk pertaniannya.
- Penerbitan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 400.1.4/0000052 tanggal 15 Januari 2025 kepada Bupati/Walikota se-Jawa Tengah tentang Komitmen atas Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangkaantisipasi lonjakan harga bahan pangan pokok strategis menjelang/selama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H / 2025.
- Panen raya jagung di Desa Tegalsumur, Kabupaten Grobogan yang dipimpin oleh Bapak Pj. Gubernur Jawa Tengah sebagai langkahantisipasi terjadinya inflasi utamanya yang disebabkan oleh volatile food khususnya daging ayam yang didorong oleh kenaikan harga pakan ternak.

2. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Februari 2025

- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Forkopimda dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan ditindaklanjuti oleh pimpinan pemerintah Provinsi Jawa Tengah, serta dihadiri oleh seluruh pimpinan forkopimda.
- Pelaksanaan High Level Meeting dengan tema “Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi melalui Stabilisasi Harga, Investasi dan Digitalisasi Transaksi Keuangan Daerah 2025” dipimpin oleh Pj. Gubernur Jawa Tengah.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Wilayah se-Jawa Tengah dalam rangka persiapan upaya pengendalian inflasi menjelang Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Rakorwil dipimpin oleh Asisten Perekonomian & Pembangunan Prov. Jateng.
- Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas bagi anggota TPID Provinsi Jawa Tengah dan TPID Kab/Kota di 35 Jawa Tengah terkait evaluasi program TPID tahun 2024 dan

penyusunan laporan TPID.

- Bank Indonesia Jateng bersinergi dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. Jateng mengadakan kegiatan terkait dengan upaya penguatan pengendalian inflasi dan ketahanan pangan, sebagai tindak lanjut arahan Pj Gubernur Jateng pada HLM TPID.
- Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah sebanyak 40 kali di Jawa Tengah.
- Pelaksanaan *Capacity Building* kepada TPID Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah dengan tema: “Evaluasi Kinerja TPID untuk Optimalisasi Pencapaian Program Pengendalian Inflasi”
- Pelaksanaan Operasi Pasar Minyakita sebagai upaya menstabilkan harga Minyakita yang merupakan kolaborasi antara Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah dengan distributor.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Maret 2025

- Mengunggah *podcast* di youtube dan spotify Bank Indonesia Jawa Tengah terkait perkembangan inflasi menjelang HBKN Idul Fitri dan belanja bijak dalam rangka mengendalikan ekspektasi masyarakat.
- Peningkatan kualitas beras dan efisiensi rantai pasok di Jawa Tengah dengan melakukan identifikasi dan fasilitasi *business matching* antara gapoktan dengan BUMD dan BUMP sebagai
- KPw BI Provinsi Jawa Tengah, KPw BI se-Jateng bersama TPID Provinsi dan Kab/Kota se-Jawa Tengah melaksanakan GPM serentak di 35 Kab/Kota di Jawa Tengah pada tanggal 20 Maret 2025. Pelaksanaan GPM Serentak Provinsi Jawa Tengah difokuskan di Kecamatan Mijen, Semarang yang turut dihadiri secara luring oleh Menteri Koordinator Bidang Pangan Republik Indonesia (Bp. Zulkifli Hasan), Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Bp. Budi Santoso), Kepala Badan Pangan Nasional (Bp. Arief Prasetyo Adi). Kegiatan GPM Serentak di Jawa Tengah dirangkaikan dengan:
- Penyaluran komoditas pangan, yaitu:
 - 130,05 ton Beras (10,10 ton Premium; 63.75 ton medium; 56.20 ton SPHP)
 - 486 liter minyak goreng (4.814 premium; 15.672,60 minyakita)
 - 16,85 ton telur ayam ras
 - 11,03 ton gula pasir
 - 3,83 ton daging ayam ras
 - 4,22 ton aneka cabai
 - 4,80 ton bawang merah
 - serta komoditas pangan lainnya
- Penandatanganan kerja sama antar daerah *business to business* (KAD B2B) komoditas beras antara Kota Semarang dan Kab. Demak, serta Kota Semarang dengan Kota Kudus.
- Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MOU) penguatan kemitraan BUMP Lumpung Semar dengan BUMD Pangan Bumi Pandanaran Sejahtera Kota Semarang.
- Rapat koordinasi wilayah pelaksanaan operasi pasar menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H melalui *teleconference* oleh TPID se-Jawa Tengah
- Talkshow Belanja Bijak oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Bank Indonesia yang disiarkan secara *hybrid* dari Kecamatan Mijen.
- GPM Serentak yang merupakan kolaborasi antara TPID Provinsi Jawa Tengah dan TPID Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah yang terpusat di Halaman Kantor Kecamatan Mijen, Kota Semarang.
- Pantauan pasar dalam rangka menjaga kestabilan harga dan ketersediaan bahan pangan pokok masyarakat pada momen Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 1446 H / 2025 di 9 Kota IHK di Jawa Tengah dan Kab/Kota yang masuk dalam kategori IPH tinggi di Pulau Jawa berdasarkan Rakor Pengendalian Inflasi Daerah Mingguan Kemendagri.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Optimalisasi Serapan Gabah dan Beras yang dipimpin

oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah yang merupakan wujud komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam penyerapan produk petani, di mana telah dilaksanakan penandatanganan kesepakatan antara 313 Mitra Pangan pengadaan Perum Bulog dengan Kantor Cabang Badan Urusan Logistik se-Jateng & DIY dalam pemenuhan Cadangan Pangan Nasional sebesar 3 juta ton yang terdiri dari 822.000 gabah & 2,5 juta ton beras.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mencermati perkembangan harga komoditas terkini dan kebijakan Pemerintah ke depan, tekanan Inflasi Provinsi Jawa Tengah pada triwulan II 2025 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2025. Tekanan inflasi diperkirakan bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau seiring dengan pergeseran puncak panen yang pada tahun sebelumnya terjadi di April - Mei 2024, menjadi pada Maret - April 2025. Namun demikian, dengan hasil panen raya yang meningkat dibandingkan dengan 2024, supply beras di Jawa Tengah pada triwulan II 2025 diharapkan relatif terjaga. Lebih lanjut, harga komoditas bawang merah diperkirakan masih mengalami kenaikan inflasi seiring dengan panen bawang merah yang kurang optimal akibat penyakit janda pirang di sentra bawang Demak. Di sisi lain, peningkatan inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau lebih lanjut tertahan oleh deflasi daging ayam ras yang disebabkan oleh pasokan ayam yang berlebih seiring dengan jumlah produksi anak ayam/*Day Old Chick* (DOC) yang melebihi kebutuhan.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya diperkirakan masih akan mengalami kenaikan inflasi meskipun dalam magnitude yang lebih rendah. Peningkatan potensi tekanan inflasi terutama disebabkan oleh perkiraan kenaikan harga emas dunia yang turut berdampak pada kenaikan harga emas di dalam negeri. Berdasarkan data Trading Economics, harga emas telah menunjukkan tren peningkatan sejak Oktober 2023. Kenaikan harga emas salah satunya dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah dan Rusia-Ukraina, dinamika perluasan perang dagang oleh Amerika Serikat, hingga ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter di berbagai negara yang meningkatkan permintaan emas sebagai aset *safe haven*.

Di sisi lain, inflasi Kelompok Transportasi diperkirakan relatif terjaga seiring dengan harga BBM yang stabil disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Sejak April hingga akhir Mei 2025, tren harga minyak West Texas Intermediate (WTI) turun hingga kisaran USD 71- 56 per barel. Level harga ini merupakan pergerakan terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan harga minyak dunia tersebut berlangsung seiring dengan pelonggaran pemangkasan produksi oleh OPEC+ dengan menambah sekitar 138.000 barel per hari (bph) ke pasar. Pasokan minyak dunia terus meningkat disebabkan oleh penambahan produksi hingga 411.000 bph atau tiga kali lipat dari peningkatan yang semula direncanakan untuk periode tersebut oleh delapan negara utama OPEC+ (Saudi Arabia, Russia, Iraq, Uni Emirate Arab, Kuwait, Kazakhstan, Algeria, dan Oman).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

- Perlu penguatan peran BUMD dan BUMP sebagai agregator pangan di Jawa Tengah yang kemudian dapat menjadi *price maker* pada komoditas pangan.
- Penerapan teknologi tepat guna dan replikasi model bisnis untuk meningkatkan produksi

pertanian di Jawa Tengah, khususnya daerah yang terdampak banjir

- Sinergi pengendalian inflasi daerah dengan TPID dan K/L terkait terus dilanjutkan. Selain itu, perlu adanya dukungan implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui beberapa program utama, antara lain: Kerjasama Antar Daerah (KAD), Subsidi Ongkos Angkut, Operasi Pasar Murah, Gerakan Tanam dan Replikasi Model Bisnis, Penyaluran Bantuan Alsintan dan Saprotan, Digitalisasi Data dan Informasi, serta Koordinasi dan Komunikasi melalui *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).
- Untuk menjaga kecukupan pasokan antar daerah dan antar waktu, perlu dilakukan penyesuaian pola tanam dan penguatan Kerjasama Antar Daerah (intra Jawa Tengah maupun antar wilayah Jawa Tengah).